

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASSET TETAP DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Amir Sutansyui**

Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail ([amirsutansui@gmail.com](mailto:amirsutansui@gmail.com))

**Yenni Cahyani**

Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail ([dosen02195@unpam.ac.id](mailto:dosen02195@unpam.ac.id))

### **ABSTRAK**

*Critical review* terhadap ketiga jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi banyak faktor seperti ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan sales growth, tetapi faktor-faktor tersebut tidak selalu berpengaruh positif, ada juga yang berpengaruh negatif tergantung perusahaan atau sub perusahaan yang dipilih serta populasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dengan jumlah sampel yang sudah tentukan dari masing - masing peneliti memakai teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa uji yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan didukung software SPSS Versi 23, Eviews versi 9. Hasil kesimpulan pada *Critical review* terhadap ketiga jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi banyak faktor seperti ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan *sales growth*. Tetapi faktor-faktor tersebut tidak selalu berpengaruh positif, ada juga yang berpengaruh negatif tergantung perusahaan atau sub perusahaan yang dipilih serta populasi yang digunakan dalam penelitian.

**Kata Kunci:** *ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, sales growth.*

### **ABSTRACT**

*A critical review of the three journals concluded that firm value can be influenced by many factors, such as firm size, fixed asset intensity, and sales growth. However, these factors do not always have a positive effect; some may have a negative effect, depending on the company or subcompany selected and the population used in the study. This research is quantitative, using secondary data sourced from financial reports. The sample size was determined by each researcher using a purposive sampling technique. The data in this study were analyzed using several tests, including descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests, supported by SPSS version 23 and Eviews version 9 software. The conclusions from the critical review of the three journals indicate that tax avoidance can be influenced by many factors, such as firm size, fixed asset intensity, and sales growth. However, these factors do not always have a positive effect; some may have a negative effect, depending on the company or subcompany selected and the population used in the study.*

**Keywords:** *firm size, fixed asset intensity, sales growth.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, upaya untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi pajak (Surat Direktur Jenderal Pajak No. S-14/PJ.7/2003). Meskipun demikian, optimalisasi penerimaan pajak menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran hukum, karena dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan yang masih dimungkinkan secara legal (Kurniasih dan Sari, 2013). Oleh karena itu, tax avoidance menjadi isu yang kompleks dan unik. Menurut Guire et al. (2011), salah satu manfaat dari tax avoidance adalah meningkatkan efisiensi pajak (tax saving), yang pada gilirannya dapat meningkatkan arus kas perusahaan (cash flow).

Metode penghindaran pajak sangat beragam, dan sering kali dilakukan dengan menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Alexandria (2014) mengklasifikasikan beberapa metode yang umum digunakan untuk memanfaatkan celah hukum, antara lain: (1) Transaksi derivatif di luar bursa, penghindaran pajak dilakukan dengan mengakui kerugian derivatif spekulatif yang belum terealisasi dan hanya mengakui keuntungan yang telah terealisasi, berlandaskan prinsip konservativisme akuntansi. (2) Transaksi saham di luar bursa. Saham diakui sebagai available for sale, sehingga dapat digunakan untuk menunda pengakuan keuntungan.(3) Pendanaan menggunakan hybrid instrument. Investasi dalam bentuk convertible bond memungkinkan beban bunga dibebankan hingga jatuh tempo, yang dapat mengurangi laba kena pajak. Dana syirkah juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk membebankan biaya seperti bunga.(4) Pendanaan melalui back-to-back loan. Dengan menjaminkan utang anak perusahaan ke pihak ketiga, perusahaan dapat menghindari ketentuan debt-to-equity ratio (DER) yang diatur dalam Pasal 18 ayat (1) UU PPh. Hal ini memungkinkan anak perusahaan membebankan bunga secara penuh, sehingga menurunkan laba kena pajak.

## LANDASAN TEORI

### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari berbagai indikator seperti total aset, jumlah penjualan, nilai pasar saham, hingga jumlah karyawan. Ukuran ini berfungsi sebagai variabel konteks yang mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi dan tuntutan pelayanan atau produk dari organisasi tersebut (Cahyono et al., 2016).

Ukuran perusahaan juga berkaitan erat dengan perilaku penghindaran pajak. Perusahaan besar, yang memiliki struktur organisasi dan transaksi yang lebih kompleks, memiliki peluang lebih besar untuk melakukan aggressive tax avoidance. Kompleksitas ini menciptakan ruang untuk melakukan pengaturan pajak yang lebih canggih dan terselubung, meskipun tidak semua perusahaan besar selalu menghasilkan laba yang tinggi. Variasi dalam profitabilitas dapat disebabkan oleh keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjual produk dan jasanya. Ukuran perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai indikator kapasitas ekonomi, tetapi juga sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan manajerial dalam merespons kewajiban perpajakan.

## **2. Intensitas Aset Tetap**

Aset tetap merupakan aset berwujud yang tergolong dalam aset tidak lancar dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan (PSAK No. 16 Tahun 2015).

Intensitas aset tetap mengacu pada proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Menurut Purwanti dan Sugiyarti (2017), intensitas aset tetap diukur dengan membandingkan total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber dayanya dalam bentuk aset tetap, seperti bangunan, mesin, dan peralatan.

Dalam perpajakan, intensitas aset tetap memiliki hubungan yang erat dengan penghindaran pajak, terutama melalui mekanisme beban depresiasi. Seperti dijelaskan oleh Dharma dan Agus (2015), kepemilikan aset tetap menghasilkan beban depresiasi yang dapat diakui sebagai biaya yang dapat dikurangkan (deductible expense) dalam perhitungan laba kena pajak. Semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar pula beban depresiasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba bruto perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani dan Endang (2014) yang menyatakan bahwa beban depresiasi dari aset tetap akan menurunkan laba kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak terutang. Oleh karena itu, perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk memanfaatkan depresiasi sebagai strategi penghindaran pajak secara legal. Intensitas aset tetap menjadi salah satu indikator penting dalam analisis perilaku perpajakan perusahaan, khususnya dalam konteks perencanaan pajak dan strategi tax avoidance.

## **3. Sales Growth**

Pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur peningkatan jumlah penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Purwanti (2017), pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan saat ini dikurangi penjualan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan periode sebelumnya.

Kennedy dkk. (2013) menyatakan bahwa sales growth merupakan indikator penting dalam manajemen modal kerja, karena melalui pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memproyeksikan laba yang berpotensi diperoleh. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan menjadi salah satu indikator kinerja yang signifikan dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan. Dalam konteks penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan memiliki peran penting.

Puspita dan Febrianti (2017) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hidayat (2018), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan tinggi cenderung memiliki kas yang cukup dan mampu membayar pajak sesuai ketentuan. Akibatnya, praktik penghindaran pajak cenderung menurun seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan bukan hanya menjadi indikator kinerja operasional, tetapi juga dapat menjadi faktor penentu dalam perilaku perpajakan perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penghindaran pajak.

#### **4. Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar dengan cara yang masih berada dalam batas legal, yakni dengan memanfaatkan celah, kelemahan, atau ketidaksempurnaan dalam sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Pohan (2022), penghindaran pajak adalah bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan secara sah, tanpa melanggar undang-undang, namun dapat menurunkan potensi penerimaan negara. Hal ini berbeda dengan penggelapan pajak (tax evasion) yang merupakan pelanggaran hukum, karena dilakukan dengan cara menyembunyikan atau memalsukan data sebenarnya untuk menghindari pembayaran pajak.

Menurut Mahpudin et al. (2021), penghindaran pajak dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti manipulasi akuntansi, penggunaan transaksi lintas negara, pengaturan beban penyusutan (depresiasi), atau melalui mekanisme harga transfer (transfer pricing). Strategi ini sering diterapkan oleh perusahaan besar yang memiliki sumber daya dan struktur keuangan yang kompleks. Penghindaran pajak merupakan fenomena yang kompleks, tidak hanya menyangkut aspek hukum dan peraturan, tetapi juga mencakup aspek manajerial, etika bisnis, dan hubungan keagenan dalam struktur perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan tindakan legal yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku, tanpa melanggar hukum secara eksplisit.

### **METODE**

Dalam metode penelitian ini ada beberapa metode yang dipakai untuk menganalisis 3 jurnal dalam makalah ini :

1. Diyah Wulan Sari, Vivi Iswanti Nursyirwan (2021) dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hubungan antar variabel secara statistik dengan pendekatan objektif dan terukur, menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dengan jumlah sampel dalam penelitian adalah 26 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan Eviews versi 9.
2. Juan Felixiano Belo Kebaowolo (2024). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Statistik deskriptif dan inferensial. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dibuat oleh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan dengan memakai teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa uji yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan didukung software SPSS Versi 23.

3. Winda Rizkia, Tri Utami (2023). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode Purposive Sampling sehingga sampel yang didapatkan dengan metode tersebut adalah 22 dari 98 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan olah data program Eviews versi 9.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan dari hasil analisis pada ketiga jurnal yang dibahas dalam makalah ini, berikut hasilnya :

1. Diyah Wulan Sari, Vivi Iswanti Nursyirwan (2021) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak :
  - a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi keputusan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan besar atau kecil tetap memiliki kewajiban perpajakan yang sama.
  - b. Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui beban depresiasi yang tinggi sebagai pengurang laba fiskal.
  - c. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan penghindaran pajak.
  - d. Secara simultan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, meskipun secara parsial tidak semua variabel signifikan.
  - e. Dengan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 21.9%, model penelitian ini dapat menjelaskan 21.9% variasi penghindaran pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.
2. Juan Felixiano Belo Kebaowolo (2024) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022) :
  - a. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif cenderung patuh dalam pelaporan dan pembayaran pajak.
  - b. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Aset tetap yang besar atau kecil tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menghindari pajak.
  - c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan akses yang lebih besar dalam menyusun strategi penghindaran pajak.

- d. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Artinya, kombinasi dari ketiga variabel dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak.
  - e. Nilai adjusted R<sup>2</sup> hanya sebesar 11,1%, yang berarti bahwa model hanya mampu menjelaskan 11,1% variasi penghindaran pajak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kepemilikan institusional dan good corporate governance.
3. Winda Rizkia, Tri Utami (2023) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan :
- a. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba, karena diikuti oleh peningkatan biaya operasional yang tinggi.
  - b. Intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan aset tetap menimbulkan beban depresiasi yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak.
  - c. Risiko perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan risiko tinggi cenderung menghindari penghindaran pajak karena sudah menanggung beban lain dari risiko operasional yang besar.
  - d. Secara simultan, ketiga variabel independen (pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan risiko perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi  $0.000016 < 0.05$ .
  - e. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 34.63% menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak sebesar 34.63%, sedangkan sisanya 65.37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dari literatur review saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

## Simpulan

Hasil kesimpulan pada *Critical review* terhadap ketiga jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi banyak faktor seperti kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tetapi faktor-faktor tersebut tidak selalu berpengaruh positif ada juga yang berpengaruh negatif tergantung perusahaan atau sub perusahaan yang dipilih serta populasi yang digunakan dalam penelitian.

1. Ukuran perusahaan menurut Diyah Wulan Sari, Vivi Iswanti Nursyirwan (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Juan Felixiano Belo Kebaowolo (2024) ukuran perusahaan Variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah yang positif.
2. Intensitas Aset Tetap menurut Diyah Wulan Sari, Vivi Iswanti Nursyirwan (2021) dan Winda Rizkia, Tri Utami (2023) intensitas aset tetap berpengaruh

terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Juan Felixiano Belo Kebaowolo (2024) bahwa variabel intensitas aset tetap secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Sales Growth Menurut Winda Rizkia, Tri Utami (2023) dan Winda Rizkia, Tri Utami (2023) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Juan Felixiano Belo Kebaowolo (2024) Variabel pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah yang negatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diyah Wulan Sari, Vivi Iswanti Nursyirwan. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Vol. no 1, No 1
- Esana, R. dan A. Darmawan. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 50(6): 201-210.
- Firdaus, A.N., Krisnanto. E., Kharlina, S. (2021). HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings) Vol.01, No.2.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akutansi*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Iwan Satibi. (2011). Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. Bandung: Ceplas
- Marjohan, M., Nurmila, M., Firstianto, S.A., Utari, E.R (2024). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2 (6): 463-470.
- Mutmainnah., Puspitaningtyas. Z., Puspita, Y. (2019) *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 24 No.1.
- Pratiwi, R. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jom FISIP*. 4(2): 1-13.
- Rachman, A. N., S. M. Rahayu, dan Topowijono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 27(1): 1-10.
- Ramadhan, G. F., Husnatarina, F., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*,3(1), 65–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228480839.pdf>.
- Rianti,A.D., Prasetya, E.R. (2021). Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala Vol.1 No.1.
- Sari, S. W. H. P., Layli, M., Marsuking, M., Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, F., & Hasbi, M. Z. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 123. [https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-14](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).142-14)